

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang diakibatkan oleh gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi masih menduduki peringkat tertinggi sebagai penyebab utama naiknya angka morbiditas dan mortalitas. Kebutuhan oksigen merupakan kebutuhan dasar fisiologis manusia. Pemenuhan kebutuhan oksigen merupakan komponen yang paling penting karena bertujuan untuk menjaga kelangsungan proses metabolisme sel dalam tubuh, mempertahankan kehidupannya, dan melakukan aktivitas bagi organ dan sel (Iqbal, 2008).

Oksigen sangat dibutuhkan oleh tubuh dan harus selalu dipenuhi dengan segera. Tanpa adanya oksigen yang cukup, sel dalam tubuh akan mengalami kerusakan bahkan kematian. Sebagai contoh organ otak. Otak adalah suatu organ yang sensitive akan kurangnya oksigen. Otak mampu menoleransi kurangnya oksigen dalam jangka waktu tiga sampai lima menit. Apabila lebih dari itu, sel otak akan mengalami kerusakan secara permanen (Haswita & Sulistyowati, 2017). Kurangnya oksigen dalam tubuh juga dapat menyebabkan penurunan berat badan. Tubuh akan sulit berkonsentrasi karena proses metabolisme terganggu akibat kurangnya suplai oksigen dalam darah yang akan mengedarkan makanan ke seluruh tubuh, akibatnya nafsu makan berkurang dan berat badan mengalami penurunan. Hal ini membuktikan

bahwa oksigen berperan penting dalam proses metabolisme dan kelangsungan hidup manusia (Iqbal, 2008).

Ada beberapa proses fisiologis yang mempengaruhi oksigenasi, salah satunya adalah ileus paralitik dengan post operasi laparotomi yang membutuhkan bedrest dalam jangka waktu minimal 6 jam, ditambah dengan nyeri post operasi dengan skala 3 yang semakin membatasi gerakannya. Imobilisasi yang cukup lama inilah yang merupakan faktor pencetus menumpuknya sekret di jalan nafas pasien (Potter & Perry, 2010).

Masalah keperawatan yang sering muncul dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yaitu gangguan pertukaran gas, ketidakefektifan pola nafas, dan ketidakefektifan bersihan jalan nafas (Nanda, 2015). Dari beberapa masalah keperawatan tersebut, ketidakefektifan bersihan jalan nafas merupakan masalah paling urgent yang harus segera mendapatkan penanganan karena bisa mengancam nyawa (Mancini & Gale, 2011).

Sumbatan pada jalan nafas merupakan salah satu gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang menduduki peringkat pertama pemicu kematian terbesar yang masih dapat diatasi dengan berbagai cara. Penolong harus bisa menganalisis gejala dan tanda adanya sumbatan jalan nafas dan mampu memberikan pertolongan segera dengan atau tanpa alat bantuan (Mancini & Gale, 2011).

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas antara lain adalah dengan melakukan suction, mengajarkan batuk efektif, melakukan fisioterapi dada, dan lain sebagainya

(Bulechek, Butcher, Dochterman, & Wagner, 2016). Namun pada studi kasus ini penulis melakukan fisioterapi dada dengan melihat keadaan pasien yang tidak bisa melakukan batuk efektif dikarenakan terdapat luka post operasi laparatomi hari ke IV, terpasang kantong kolostomi, terdapat suara nafas tambahan ronchi pada paru sebelah kiri atas dengan frekuensi pernafasan 30x/menit. Indikasi dilakukannya fisioterapi dada secara umum adalah pada pasien dengan sumbatan jalan nafas, terutama sekret (Hidayat & Uliyah, 2013).

Menurut Potter dan Perry (2010) dalam buku *Fundamental of Nursing*, menyatakan bahwa fisioterapi dada adalah suatu bentuk terapi yang digunakan untuk memobilisasi sekret pulmonal. Terapi tersebut meliputi postural drainase, perkusi dan vibrasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevgi Ozalevli, dkk tahun (2009) tentang "*the effect of in patient chest physiotherapy in lung cancer patients*" bahwa fisioterapi dada dengan latihan relaksasi yang efektif dapat mengurangi beban kerja otot pernafasan dengan mengurangi gejala seperti sesak nafas dan nyeri dan membantu mengeluarkan sekret.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis, kondisi pasien atas nama Tn. K dengan post operasi laparatomi hari ke IV yang terpasang selang drainase dan kantong kolostomi, penulis telah melakukan fisioterapi dada pada pasien tersebut, tetapi produksi sekret yang keluar belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Fisioterapi Dada dalam Mengatasi

Ketidak efektifan Bersihan Jalan Nafas” pada Tn. K dengan Ileus Parolitik Post op Relaparatomy di Ruang Baitussalam 1 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Oksigenasi merupakan kebutuhan fisiologis manusia yang harus dipenuhi. Salah satu penyebab gangguan oksigenasi adalah sumbatan pada jalan nafas yang mengakibatkan jalan nafas tersebut menjadi tidak efektif. Adanya sumbatan pada jalan nafas mengakibatkan pasien mengalami sesak nafas, terdengar suara ronchi dan frekuensi pernafasan melebihi nilai normal. Salah satu intervensi keperawatan dalam mengurangi ketidak efektifan bersihan jalan nafas menurut NIC edisi ke-6 adalah tindakan fisioterapi dada. Untuk itu, penulis ingin mengetahui “Apakah pengaruh fisioterapi dada dalam mengatasi ketidak efektifan bersihan jalan nafas?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh fisioterapi dada dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu mendeskripsikan problem keperawatan berupa ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

- b. Penulis mampu mendeskripsikan prosedur fisioterapi dada pada dengan problem keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.
- c. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi pengaruh fisioterapi dada dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

D. Manfaat

Studi kasus ini, diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Masyarakat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, keluarga maupun individu tentang terapi nonfarmakologi yaitu penerapan fisioterapi dada dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang keperawatan agar dapat menjadi referensi tambahan dan dapat mengembangkan ilmu keperawatan tentang pengaruh fisioterapi dada dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

3. Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan agar penulis dapat memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan khususnya tentang pengaruh fisioterapi dada dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

